

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyatakan ide-ide dan perasaan oleh setiap individu. Melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya dan dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Perkembangan bahasa seseorang dimulai sejak balita/bayi. Pada saat itulah seharusnya kita sudah mulai memperhatikan perkembangan bahasa yang dikuasai oleh seseorang. Namun demikian, kita biasanya tidak memperdulikan itu semua dan kita beranggapan bahwa seseorang akan menguasai sebuah bahasa dengan sendirinya. Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tuapada khususnya.

Bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan oleh orang tua/guru sebagaimana diketahui, keterampilan anak dalam berbahasa kerap dijadikan tolak ukur kecerdasan anak. Anak yang pintar mengemukakan keinginannya melalui kata-kata juga lebih sering mendapat apresiasi dari pada anak yang tidak bisa berbahasa dengan baik. Oleh karena itu metode bercerita sangat cocok untuk mengembangkan bahasa anak, karena setelah membacakan cerita anak pasti akan menirukan gaya bicara yang ada dalam tokoh cerita tersebut, dengan menirukan gaya bicara yang ada di tokoh cerita tersebut otomatis bahasa anak akan berkembang dengan sendirinya.

Salah satu prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan keterampilan hidup anak melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Melalui metode ini, anak bisa mengaplikasikannya sesuai pola pikir mereka. Kemampuan berfikir anak akan optimal ketika di berikan lingkungan yang kondusif oleh orang dewasa yang mampu memberikan pijakan pada saat ia mengembangkan rasa ingin tahunya.

Penerapan metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan alat ataupun tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita. Metode bercerita adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, penerapan metode bercerita sangat penting untuk mengembangkan bahasa anak, karena metode bercerita mempunyai manfaat diantaranya yaitu: dapat melatih anak dalam mengungkapkan pikirannya atau pendapatnya, dan dapat melatih anak untuk melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan oleh guru. Seorang guru harus memahami bagaimana peran dan fungsi metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari oleh anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Cara penerapan metode bercerita dapat disampaikan dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga dapat dibagi menjadi 2 yaitu alat peraga langsung contohnya alat peraga dengan membawa contoh langsung seperti kucing, kelinci, dll. Sedangkan alat peraga yang tidak langsung berupa boneka, papan panel, slider, gambar seri, dll. Guru perlu mengasah keterampilannya dalam bercerita, baik dalam olah vokal, pola gerak, bahasa dan komunikasi serta ekspresi. Seorang pencerita harus pandai mengembangkan berbagai cara dalam penerapan metode bercerita.

Melalui metode bercerita anak bisa mengaplikasikannya sesuai pola pikir mereka. Menurut Moeslihatoen (2004:157) metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan

pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachir, 2005:10). Di Taman Kanak-Kanak bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya. Bercerita biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan membawakan cerita secara lisan dan mengundang perhatian anak namun tidak lepas dari pendidikan anak usia dini. Penggunaan cerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di PAUD harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : isi cerita harus berkaitan dengan dunia anak, sehingga mereka lebih memahami isi cerita.kegiatan bercerita diusahakan menarik, lucu, dan memberikan perasaan gembira dan penuh suka cita. kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik (Masitoh, 2008: 103).

Cerita adalah sesuatu yang sedang dikerjakan oleh seseorang melalui kegiatan dan diucapkan secara lisan. Yang didalamnya terdapat alur cerita yang menyenangkan untuk anak dan cerita tersebut terdapat pesan-pesan yang negatif atau positif untuk anak. Cerita sangat cocok bagi pelajaran anak usia dini baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Isjoni (2011:90) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak. Salah satu dari manfaat metode bercerita menurut Isjoni ini yaitu membantu mengembangkan dimensi bahasa anak. Berdasarkan penjelasan Isjoni tersebut bahwa sangat berkaitan erat antara metode bercerita dengan perkembangan bahasa anak.

Kemampuan berpikir anak akan optimal ketika diberikan lingkungan yang kondusif oleh orang dewasa yang mampu memberikan pijakan pada saat ia mengembangkan rasa ingin tahunya. Moeslichatoen (2004-179) Menyebutkan adapun langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita antara lain : (1) mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan anak. (2) mengatur tempat duduk kursi dalam formasi setenga lingkaran kemudian mengatur bahan dan alat yang di pergunakan sebagai alat bantu sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas. (3) menentukan tokoh-tokoh cerita. (4) pembukaan kegiatan bercerita,guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita. (5) mengembangkan cerita yang

dititipkan guru sesuai dengan fakta disekitar kehidupan anak. (6) menetapkan rancangan cara-cara bertutur dapat menggetarkan perasaan anak. (7) kegiatan penutup guru bercerita dan anak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Perkembangan anak-anak ini bisa diketahui lebih lanjut melalui observasi langsung pada taman kanak-kanak. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu pada TK Kramat Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Langkah-langkah yang sudah di terapkan di TK Kramat Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango di antara lain: (1) memilih tema cerita. (2) memilih waktu dan tempat bercerita. (3) menentukan tokoh-tokoh cerita. (4) pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita. (5) kegiatan penutup guru bercerita dan anak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada anak kelompok B TK Kramat Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan metode bercerita masih terdapat 5 orang anak yang belum bisa memperhatikan apa yang diucapkan dan diceritakan oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti lapangan bahwa tidak semua teknik dalam membacakan cerita pada anak dipakai oleh guru. Dari 15 anak, 5 anak yang belum mampu dan 10 anak yang sudah bisa melakukannya. Ini membuktikan kemampuan anak belum berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas kelompok B TK Kramat, bahwa hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi oleh guru yaitu susah memfokuskan anak untuk mendengarkan cerita dari guru, kurangnya media untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga perkembangan anak masih kurang serta sulit guru menerapkan metode bercerita pada anak.

Melihat permasalahan yang ditemui, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Bercerita pada anak kelompok B TK Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah meliputi:

1. Masih terdapat anak yang kurang memperhatikan yang diucapkan dan diceritakan oleh seorang guru
2. hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi oleh guru yaitu susah memfokuskan anak untuk mendengarkan cerita dari guru.
3. kurangnya media yang inovatis untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga perkembangan anak masih kurang serta sulit menerapkan metode bercerita pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B DI TK Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni: Untuk mengetahui Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B DI TK Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dalam ilmu pengetahuan mengenai perkembangan prososial pada anak usia dini.

1.5.2 Secara praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pada para pendidik, memberikan informasi pada para pendidik di TK Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango khususnya dalam Penerapan Metode Bercerita Pada Anak.

b. Bagi guru

Memotivasi guru dalam perkembangan bahasa serta memberikan informasi bagi pendidik yang ada di TK Kramat Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian